

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Induksi Diabetes

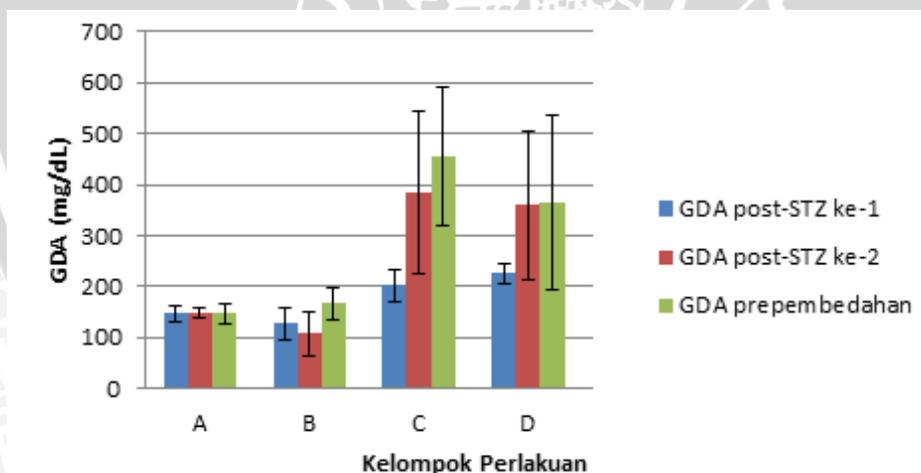
Hasil pengukuran gula darah acak (GDA) satu minggu *post* injeksi STZ pertama dan kedua serta sebelum pembedahan disajikan dalam tabel dan gambar 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Hasil Pengukuran Gula Darah Acak dengan Glukometer (mg/dL)

Kelompok	GDA <i>Post</i> -STZ Ke-1 (mean±SD)	GDA <i>Post</i> -STZ Ke-2 (mean±SD)	GDA Prepembedahan (mean±SD)
A	147 ± 16	149 ± 9	147 ± 19
B	127 ± 33	108 ± 44	167 ± 31
C	202 ± 31	385 ± 158	455 ± 136
D	225 ± 21	361 ± 146	365 ± 172

Keterangan:

- A: kontrol negatif (mencit normal, tidak mendapatkan preimunisasi dan tidak didiabeteskan)
- B: mencit normal, mendapatkan preimunisasi AGE-BSA dan tidak didiabeteskan
- C: kontrol positif (mencit diabetes tanpa mendapatkan preimunisasi)
- D: mencit diabetes dengan preimunisasi AGE-BSA



Gambar 5.1 Grafik GDA pada *Post*-STZ ke-1, *Post*-STZ ke-2, dan Prepembedahan

Hasil pengukuran GDA pada satu minggu *post* injeksi STZ pertama menunjukkan bahwa injeksi STZ pertama menyebabkan peningkatan gula darah sedang pada kelompok mencit diabetes (Kelompok C, dan D) dengan rata-rata GDA C= 202±31 dan D= 225±21 mg/dL dibandingkan kelompok nondiabetes (Kelompok A dan B) dengan rata-rata GDA A= 147±16 dan B= 127±33 mg/dL. GDA lebih meningkat pada satu minggu *post* injeksi STZ

kedua dan sebelum pembedahan. Rata-rata GDA satu minggu post STZ kedua pada kelompok diabetes yaitu C= 385 ± 158 dan D= 361 ± 146 dibandingkan dengan kelompok nondiabetes A= 149 ± 9 dan B= 108 ± 44 mg/dL. Rata-rata GDA sebelum pembedahan pada kelompok diabetes yaitu C= 455 ± 136 dan D= 365 ± 172 dibandingkan dengan kelompok nondiabetes A= 147 ± 19 dan B= 167 ± 31 mg/dL.

5.2 Hasil Pengukuran Proteinuria

Hasil pengukuran proteinuria dengan spektrofotometer disajikan dalam tabel dan gambar 5.2.1 di bawah ini.

Tabel 5.2 Hasil Pengukuran Proteinuria dengan Spektrofotometri

Kelompok	Proteinuria (mg/mL) (mean \pm SD)
A	$98,29 \pm 17,23^a$
B	$99,99 \pm 14,24^a$
C	$166,65 \pm 33,83^b$
D	$116,03 \pm 7,52^a$

Keterangan:

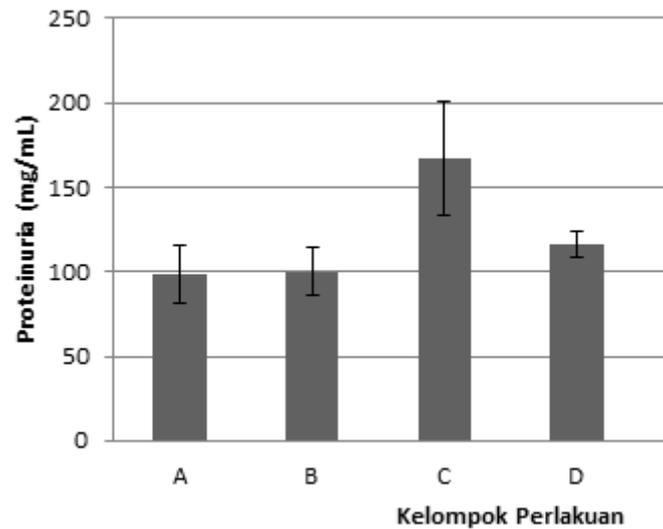
Notasi yang berbeda menunjukkan perbedaan bermakna ($p < 0,05$)

A: kontrol negatif (mencit normal, tidak mendapatkan preimunisasi dan tidak didiabeteskan)

B: mencit normal, mendapatkan preimunisasi AGE-BSA dan tidak didiabeteskan

C: kontrol positif (mencit diabetes tanpa mendapatkan preimunisasi)

D: mencit diabetes dengan preimunisasi AGE-BSA

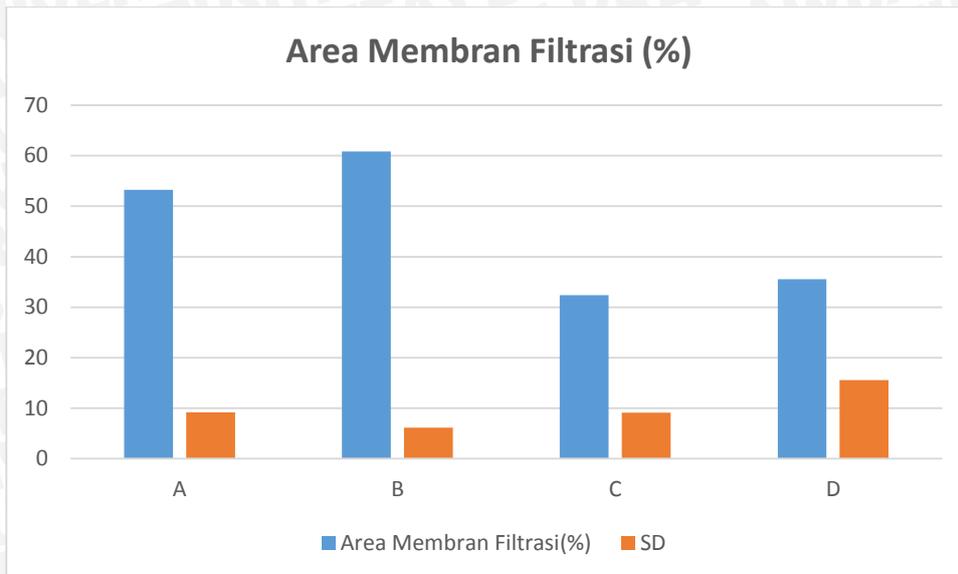


Gambar 5.2 Grafik Kadar Proteinuria

Hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan kadar proteinuria antar kelompok ($p=0,001$; $p<0,05$) (analisis statistik pada Lampiran 14). Dari hasil analisis komparasi multiple, kontrol positif menunjukkan kadar proteinuria yang signifikan lebih tinggi ($C= 166,65 \pm 33,83$) dibandingkan kelompok kontrol negatif ($A= 98,29 \pm 17,23$). Kelompok imunisasi AGE-BSA non-DM ($B= 99,99 \pm 14,24$) menunjukkan kadar proteinuria yang tidak berbeda signifikan dengan kelompok kontrol negatif ($A= 98,29 \pm 17,23$). Kelompok diabetes yang mendapatkan preimunisasi dengan AGE-BSA ($D= 116,03 \pm 7,52$) menunjukkan kadar proteinuria yang tidak berbeda signifikan dengan kelompok kontrol negatif ($A= 98,29 \pm 17,23$).

5.3 Area Membran Filtrasi

Hasil perhitungan area membran filtrasi disajikan dalam tabel dan gambar 5.2.2 di bawah ini.



Gambar

5.3 Grafik Area Membran Filtrasi

Hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan area membran filtrasi antar kelompok ($p=0,000$; $p<0,05$) (analisis statistik pada Lampiran 14). Dari hasil analisis komparasi multiple, kelompok diabetes yang mendapatkan preimunisasi dengan AGE-BSA ($D= 35,54 \pm 15,59$) menunjukkan persentase area membran filtrasi yang lebih tinggi namun tidak signifikan dibanding kelompok kontrol positif ($C= 53,24 \pm 9,18$). Sedangkan kelompok imunisasi AGE-BSA non-DM ($B= 60,87 \pm 6,13$) juga menunjukkan presentase area membran filtrasi yang lebih tinggi namun tidak signifikan dibanding kelompok kontrol negatif ($A= 53,24 \pm 9,18$). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbaikan luas area membran filtrasi pada kelompok yang diberi perlakuan imunisasi AGE-BSA dibanding kelompok yang tidak mendapatkan.